

BAB I

PENDAHULUAN

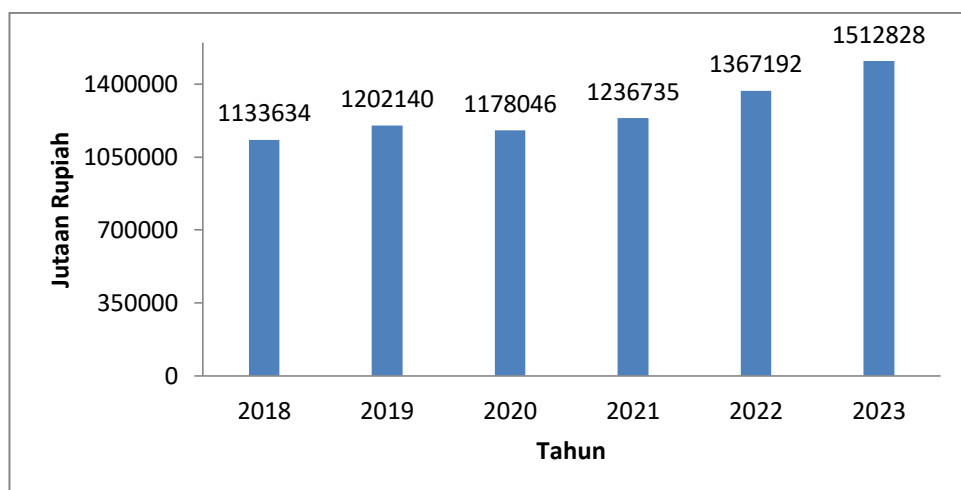
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal 2020, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan adanya kasus COVID-19 yang bermula dari negara China. Pandemi yang dialami hampir 3 tahun ini sangat memberikan dampak yang cukup serius bagi perekonomian masyarakat, contohnya: banyak perusahaan yang terpaksa membatasi kegiatannya karena tidak bisa beroperasi seperti biasanya sehingga banyak karyawan yang diberhentikan dan membuat banyaknya pengangguran. Akibat pandemi Covid-19 yang saat ini sedang menjangkit di belahan dunia yang tidak hanya berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia namun juga menghambat perekonomian secara global Nasution (2020). Khususnya pada bidang perbankan pandemi ini cukup berdampak besar. Sektor perbankan banyak mengalami tantangan yang terjadi pada saat pandemi ini seperti turunya permintaan kredit. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati 2020, menyatakan bahwa tantangan dalam pemulihan ekonomi pada sektor perbankan adalah memulihkan kembali permintaan kredit yang turun karena dampak pandemi Covid-19.

Perbankan dalam tatanan kehidupan masyarakat modern memiliki peran strategis. Perbankan di dalam negara Indonesia memiliki tugas yang penting dimana bank sebagai sumber pembiayaan dan mampu mempengaruhi kondisi perusahaan dalam perekonomian secara keseluruhan Alamsyah et al (2005). Peran sebagai lembaga perantara keuangan seperti yang disampaikan

Dendawijaya, (2015) menunjukkan bank bukan hanya menyimpan uang namun juga mendistribusikan ulang kepada mereka yang memerlukan dalam bentuk kredit. Kebutuhan akan kredit ini jelas bukan hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor konsumtif, namun juga digunakan sebagai pengembangan usaha yang memicu pertumbuhan sektor mikro maupun secara agregat pada sektor makro.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*. Untuk besarnya *non performing loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati Dahlan (2005) mengatakan bahwa guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki permodalan yang cukup atau banyak.



Gambar 1.1 Perkembangan Kredit yang disalurkan Tahun 2018-2023
 Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2018- 2023, data diolah

Berdasarkan gambar diatas mengenai data perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum Desember 2018 - Desember 2023 (Miliar Rupiah), pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya permintaan masyarakat sebagai pelaku usaha yang masih relatif terbatas di tengah pandemi Covid 19. Pada tahun 2021 penyaluran kredit mulai mengalami peningkatan kembali hal ini di sebabkan karena geliat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian semakin nyata. Analisis Uang Beredar BI mencatat kredit ke sektor UMKM tumbuh 12,3% *year on year* (yoy) menjadi Rp 1.147,3 triliun di sepanjang 2021.

Lembaga perbankan merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) Febrianto (2013). Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menyimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa berbagai macam bentuk simpanan, selanjutnya dana yang telah dihimpun oleh bank tersebut akan disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor-sektor bisnis dan pihak lainnya yang membutuhkan dana tersebut.

Bank umum (*commercial bank*) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum Pratama, (2010). Berikut adalah Bank umum di Indonesia dengan asset terbesar, terdaftar di bursa efek Indonesia, serta yang

mempublikasikan laporan keuangan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama rentang waktu penelitian yaitu 2018-2023.

Tabel 1.1
Bank dengan tingkat penyaluran kredit di Indonesia

NO	Bank	Jumlah Kredit (Jutaan Rupiah)
1	BANK MANDIRI	Rp. 1.359.832.195
2	BANK BRI	Rp. 1.126.429.247
3	BANK BCA	Rp. 792.196.714
4	BANK BNI	Rp. 695.084.769
5	BANK BTN	Rp. 333.698.141
6	BANK DANAMON	Rp. 172.919.661
7	BANK BTPN	Rp. 156.561.297
8	BANK OCBC	Rp. 146.007.794
9	BANK PERMATA	Rp. 142.978.156
10	BANK MEGA	Rp. 66.292.896

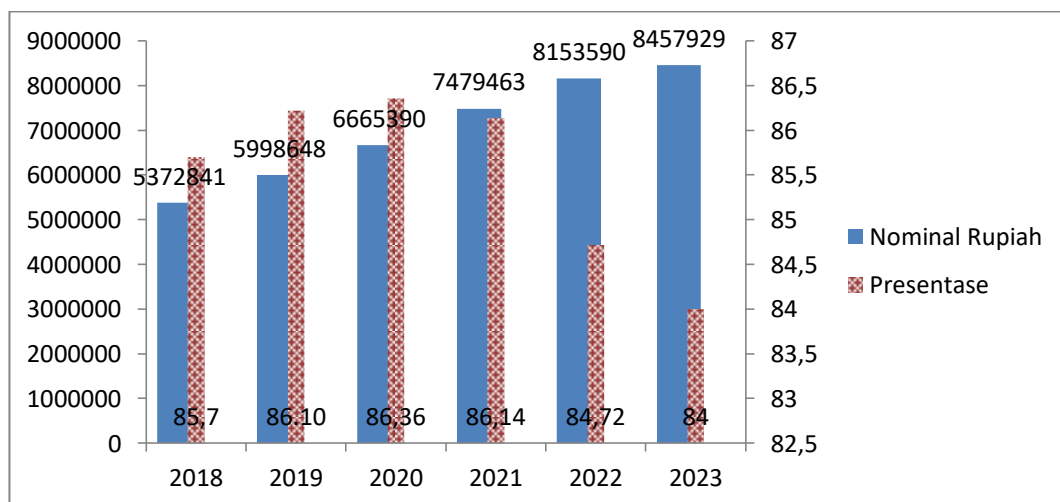
Sumber: www.ojk.go.id dan www.idx.co.id data diolah 2024

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi berbagai bank yaitu bank persero, bank perkreditan rakyat, bank milik asing dan campuran, bank devisa dan non devisa, dan bank swasta nasional. Pada penelitian ini, bank yang akan digunakan adalah bank persero di mana bank persero tersebut merupakan bank milik pemerintah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia.

Penyaluran kredit, sebagai kegiatan inti bank yang menghasilkan keuntungan utama merupakan sumber risiko terbesar bagi bank, oleh karena itu pengawasan ketat terhadap pemberian kredit diperlukan melalui manajemen risiko yang efektif Hitapupondang (2009). Pengertian kredit itu sendiri merupakan

suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Undang-Undang No.10/1998 tentang “Perbankan” menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Dana pihak ketiga ini selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Komposisi DPK perbankan nasional periode 2009-2012 (posisi Desember) dapat dilihat pada gambar

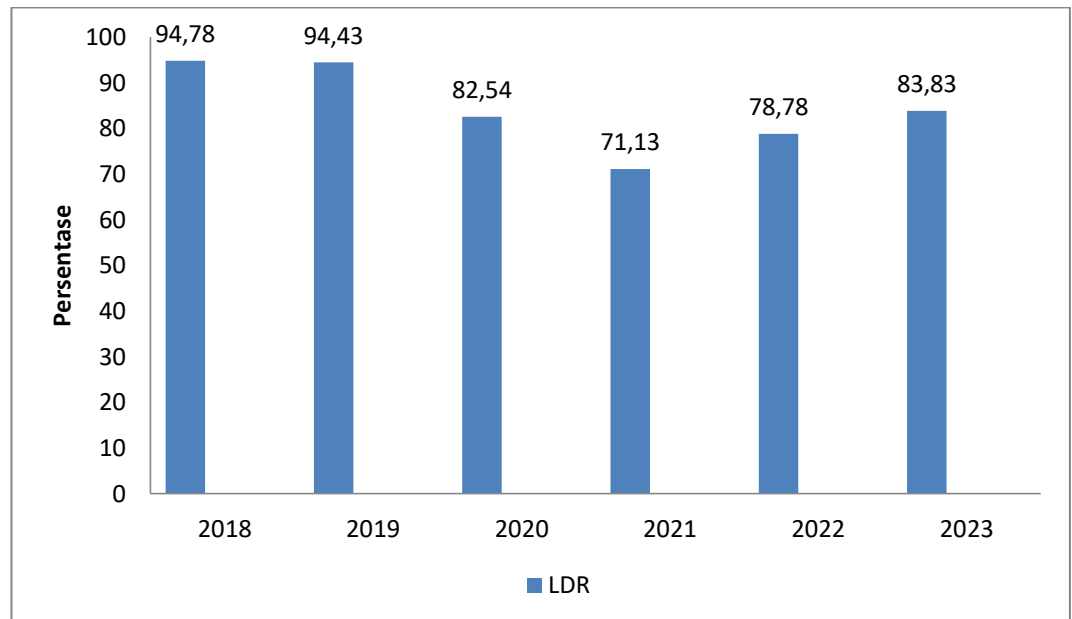


Gambar 1.2 DPK Perbankan Nasional Periode (2018-2023) Per 31 Desember
 Sumber: Statistik Perbankan Indonesia BI (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui proporsi DPK Bank Umum terhadap perbankan nasional pada tahun 2019-2020 walaupun persentase perbandingan mengalami kenaikan sebesar 86,22%, dan 86,36% namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 84%. Meskipun begitu nilai DPK terus mengalami kenaikan dari tahun 2018-2023.

Penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian beberapa peneliti seperti Goldsmith (1969), Mc Kinon (1973), dan Shaw (1973) yang menyatakan bahwa dana berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Dengan adanya peningkatan produksi, nantinya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian tersebut didukung oleh Gertler dan Gilchrist (1994) yang membuktikan pada level mikro bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit akan berdampak pada kehancuran usaha-usaha kecil Pratama (2010).

Pentingnya peranan kredit dalam pertumbuhan perekonomian Negara tidak didukung dengan penyaluran kredit yang optimal oleh perbankan. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata Bank Umum periode 2018-2023 yang mengalami penurunan mulai dari 94,78% - 83,83% (gambar 1.1). Namun berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100% nilai LDR tersebut masih diatas ketentuan standart maka dari itu perlu di tingkatkan lagi nilai LDR tersebut agar tidak menurun.



Gambar 1.3 LDR Rata-Rata Bank Umum periode 2018-2023

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah 2023

Penyaluran kredit dimaksudkan untuk memperbesar aset bank. Dengan kondisi ekonomi yang stabil, minat investor asing untuk berinvestasi menjadi lebih tinggi. Karena itu, banyak lembaga keuangan berlomba-lomba meningkatkan sumber dana mereka, yang kemudian diberikan kembali dalam bentuk kredit. Lembaga keuangan terus mengembangkan keahlian dalam bidang kredit untuk mendukung pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dan menjalankan peran mereka sebagai perantara keuangan.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets*

(ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan Dendawijaya (2003).

Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. DPK memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit Kasmir (2012).

Handayani (2018) mengenai Pengaruh DPK, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Dimana dalam penelitiannya menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Dengan merujuk penelitian Sitorus et al (2023) telah menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loans (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit sebelum dan sesudah COVID-19 dengan menggunakan metode regresi linier berganda, serta menemukan bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan, NPL memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, dan LDR memiliki pengaruh positif signifikan, penelitian ini masih menyisakan celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti. Penelitian ini tidak memasukkan Return on Assets (ROA) sebagai variabel yang juga dapat memoderasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penyaluran kredit. penelitian saya yang berjudul "Analisa Pengaruh DPK, NPL, LDR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Sebelum dan Sesudah COVID-19 (Studi Kasus

pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Kredit)" bertujuan untuk mengisi celah penelitian ini dengan menambahkan variabel ROA dan memperluas periode penelitian hingga mencakup masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan kredit, memberikan perspektif yang lebih spesifik dan terkini terhadap dinamika penyaluran kredit di industri perbankan Indonesia.

Penelitian ini dilakukan terhadap sepuluh bank besar di Indonesia berdasarkan volume kredit, dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi mereka. Penelitian ini juga mempertimbangkan kondisi ekonomi eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan dalam penyaluran kredit bank-bank tersebut.

Dengan adanya pandemi tahun 2020 – 2022 tingkat penyaluran kredit pasti akan berimbas terhadap penyaluran kredit. Oleh karena itu, penelitian yang menguji faktor-faktor seperti dana pihak ketiga, *non performing loan*, *loan deposit ratio*, dan *return on assets* sebagai variabelnya dapat memberikan gambaran mengenai pengaruhnya terhadap penyaluran kredit perbankan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan seperti pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Analisa Pengaruh DPK, NPL, LDR, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Sebelum dan Sesudh COVID-19 (Studi Kasus pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Kredit)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat perubahan Dana Pihak Ketiga dalam penyaluran kredit sebelum dan sesudah pandemi COVID-19
- b. Apakah tingkat NPL yang lebih tinggi menghambat penyaluran kredit sebelum dan sesudah pandemi COVID-19?
- c. Apakah LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit sebelum dan sesudah pandemi COVID-19?
- d. Apakah tingkat profitabilitas bank (ROA) mempengaruhi penyaluran kredit sebelum dan sesudah pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit sebelum dan sesudah Covid-19
- b. Menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit sebelum dan sesudah Covid-19
- c. Menganalisis pengaruh Loan Deposite Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit sebelum dan sesudah Covid-19
- d. Menganalisis pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap penyaluran kredit sebelum dan sesudah Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator, memberikan gambaran dan dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam hal penyaluran kredit.
- b. Bagi akademisi terkait penyaluran kredit perbankan, digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian. Dan sebagai referensi bagi yang juga ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya.